

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA KELAS VIII DI SMP DATOK SULAIMAN PUTRI
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NURMIATI
17 0204 0105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA KELAS VIII DI SMP DATOK SULAIMAN PUTRI
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NURMIATI
17 0204 0105

Pembimbing

- 1. Hj.Nursaeni, S.Ag.,M.Pd**
- 2. Dr.Nur Rahmah, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMIATI
Nim : 17 0204 0105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. et 2025
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



NURMIATI

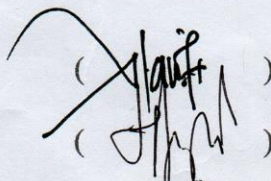
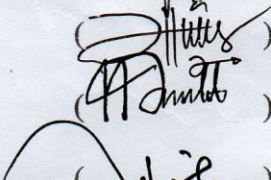
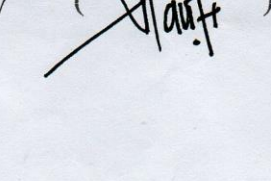
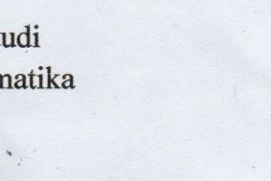
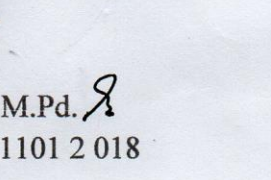
17 0204 0105

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.” yang ditulis oleh Nurmiati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0204 0105, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 11 September 2024 bertepatan dengan 7 rabiul awal 1446 H. Telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 November 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Nur Rahmah, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muhammaad Hajarul Aswad A, M.Si. | Penguji I | () |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Nur Rahmah, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Matematika



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Nur Rahmah, M.Pd.

NIP 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo ”** meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Shalawat serta Salam yang senantiasa dicurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad saw., sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa yang telah mengangkat kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor bidang akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf ,M.Pd, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.Masruddin, S.S,M. Hum. dan Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Mustaming S.Ag. M.HI.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Nur Rahma, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Matematika di IAIN Palopo sekaligus pembimbing II, Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Matematika IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj. Nursaeni S.Ag.,M.P.d selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si dan Lisa Aditya Musa, S,Pd.,M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Mahasiswi Program Studi Matematika IAIN Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Kepala Sekolah SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo Muhtarul Hadi, S.Ag.,M.Pd.I. Beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo kelas VIII yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas matematika C). Semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
12. Terkhusus untuk keluarga besar Mahasiswa Pencinta Alam Iain Palopo yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis mulai dari Pembina, Pendiri, Dewan Kehormatan dan seluruh Anggota Mahasiswa Pencinta Alam.
13. Kepada Firman S.Pd terimakasih karena sudah menjadikan penulis sebagai teman belajar kelompok dalam mengerjakan tugas kuliah dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi..

Palopo, Agustus 2024

Nurmiati
17 0204 0105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَیْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِیْ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِوْ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Rāmā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: Raudah Al-Atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-Madīnah Al-Fādilah
الْحِكْمَةُ	: Al-Hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf (ى) ber *-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf اَلْ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzal</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

بِاللَّهِ

Dīnullāh

billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	11
1. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila	11
2. Pembelajaran Matematika	23
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32

E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Definisi Istilah.....	36
H. Penilaian Proses dan Hasil Observasi	37
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hujurat ayat 13.....	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Lembar Observasi	37
Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian	41
Tabel 4.2 Hasil Observasi	42
Tabel 4.3 Klasifikasi Indikator Pemecahan Masalah.....	46
Tabel 4.4 Pembagian Bobot Pertanyaan	48
Tabel 4.5 Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Subjek.....	48
Tabel 4.5 Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Subjek.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39

ABSTRAK

Nurmiati, 2024. *Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Nursaeni dan Nur Rahmah.*

Skripsi ini membahas tentang implementasi penguatan *Profil Pelajar Pancasila* Dalam Proses Pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: mengetahui implementasi penguatan *Profil Pelajar Pancasila* Dalam Proses Pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, untuk mengetahui evaluasi penguatan *Profil Pelajar Pancasila* Dalam Proses Pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi secara langsung berdasarkan subjek dan objek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Putri kota Palopo telah di terapkan oleh guru berdasarkan 6 dimensi profil pelajar pancasila, evaluasi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Putri kota Palopo di laksanakan oleh siswa SMP kelas VIII.

Kata Kunci: *Implementasi, Matematika, Profil Pelajar Pancasila,*

ABSTRACT

Nurmiati, 2024. Implementation of Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Learning Process of Grade VIII Mathematics at Datok Sulaiman Putri Junior High School in Palopo City, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Science, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Nursaeni and Nur Rahmah.

This thesis discusses the implementation of strengthening the Pancasila Student Profile in the Mathematics Learning Process in class VIII of Datok Sulaiman Putri Junior High School in Palopo City. This study aims: to find out the implementation of strengthening the Pancasila Student Profile in the Mathematics Learning Process in class VIII of Datok Sulaiman Putri Junior High School in Palopo City, to find out the evaluation of strengthening the Pancasila Student Profile in the Mathematics Learning Process in class VIII of Datok Sulaiman Putri Junior High School in Palopo City. This type of research is descriptive qualitative. In this study researchers collected information directly based on the subject and object of research. Data obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of strengthening the Pancasila student profile in the mathematics learning process at Datok Sulaiman Putri Junior High School in Palopo city has been implemented by teachers based on 6 dimensions of the Pancasila student profile, evaluation of the Pancasila student profile in the mathematics learning process at Datok Sulaiman Putri Junior High School in Palopo city is carried out by 8th grade junior high school students.

Keywords: Implementation, Mathematics, Pancasila Learner Profile.

المخلص

نورميّاتي، ٢٠٢٤ تنفيذ عملية تعزيز ملف طلاب البانكاسيلا في عملية التعلم للرياضيات للصف الثامن في مدرسة داتوك سليمان بوتري الإعدادية في مدينة بالوبو، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، المعهد الإسلامي الحكومي في بالوبو. تحت إشراف نورسيني ونور رحمة.

تتناقش هذه الأطروحة تطبيق تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا في عملية تعلم الرياضيات في الصف الثامن في مدرسة داتوك سليمان بوتري الإعدادية في مدينة بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد تطبيق تعزيز ملف بانكاسيلا للمتعلم في عملية تعلم الرياضيات في الصف الثامن في مدرسة داتوك سليمان بوتري الإعدادية في مدينة بالوبو، تحديد تقييم تعزيز ملف بانكاسيلا للمتعلم في عملية تعلم الرياضيات في الصف الثامن في مدرسة داتوك سليمان بوتري الإعدادية في مدينة بالوبو. هذا النوع من البحث نوعي وصفي. في هذه الدراسة، قام الباحثون في هذه الدراسة بجمع المعلومات مباشرة بناءً على موضوع البحث وهدفه. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تنفيذ تعزيز ملف تعريف الطالب بانكاسيلا في عملية تعلم الرياضيات في مدرسة داتوك سليمان بوتري الإعدادية في مدينة بالوبو قد تم تنفيذه من قبل المعلمين بناءً على ٦ أبعاد لملف تعريف الطالب بانكاسيلا، يتم تقييم ملف تعريف الطالب بانكاسيلا في عملية تعلم الرياضيات في مدرسة داتوك سليمان بوتري الإعدادية في مدينة بالوبو من قبل طلاب الصف الثامن الإعدادي.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، الرياضيات، ملف المتعلم بانكاسيلا،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi tidak dapat dihindari, globalisasi berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan zaman. Sebuah bangsa yang mampu mengikuti perkembangan zaman dikatakan maju dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah memiliki pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang berkompeten dalam bidangnya. Kompetensi didefinisikan sebagai karakter individu yang memiliki keterampilan, karakter, dan kecakapan. Karakter menjadi yang terpenting dari kompetensi yang dimiliki individu. Individu harus memiliki karakter yang mampu meningkatkan nilai diri dan juga sebagai pengendalian diri dari persaingan yang ketat di era globalisasi.

Pendidikan berkualitas menghasilkan individu yang memiliki nilai dan karakter sesuai fungsi Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan karakter manusia Indonesia yang bermartabat, untuk mewujudkan manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, sehat, cerdas, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Mengikuti lajunya perkembangan zaman, diperlukan transformasi sistem pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan yang ada.

Kurikulum merupakan pusat dari berjalannya sistem pendidikan. Jalannya sebuah pendidikan tak lepas dari Kurikulum yang menjadi acuan dalam persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Kurikulum Pendidikan di Indonesia sendiri berubah-ubah menyesuaikan keadaan dan kebutuhan perkembangan zaman. Tidak dapat dihindarinya perubahan kurikulum yang harus menyesuaikan kebutuhan dan prinsip harus dijalani dan dilewati. Salah satu instrumen dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengembangkan kurikulum. 4 Mengembangkan kurikulum di Indonesia harus mengacu pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Nomor 19. Alasan dilakukannya perkembangan kurikulum adalah untuk menyempurnakan kurikulum dari kurikulum sebelumnya menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman.¹

Profil Pelajar Pancasila adalah profil karakter dan kompetensi global yang dimiliki peserta didik untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri berikut: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Saat ini di era globalisasi, pendidikan profil pelajar Pancasila berperan dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan perkembangan manusianya. Profil Pancasila berfokus selain menanamkan profil Pancasila juga berfokus menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Mereka berbasis pada proyek dan upaya untuk mencapai hasil dari profil pelajar Pancasila disebut Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Sekolah Penggerak memaksa peserta didik untuk tidak sekedar mengasah design skill tapi juga mengasah soft skill, dalam pembelajaran di kurikulum merdeka menghasilkan disruptif positif yang

¹ Kemendikbud Program Sekolah Penggerak. Jakarta : Kemendikbud .(2021).

menawarkan kebutuhan pendidikan dan kebutuhan permintaan industri Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadiem Makarim bahwa, Profil Pelajar Pancasila adalah hasil dari sistem pendidikan Indonesia yang melahirkan generasi yang memiliki kompetensi antara lain: kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.²

Pancasila merupakan bagian yang sangat penting dari bangsa Indonesia. Pendidikan profil pelajar pancasila sangat diperlukan, karena hanya dengan cara inilah karakter bangsa dapat terpelihara dan terpelihara dalam menghadapi ancaman gelombang globalisasi yang semakin meningkat. Resep Pancasila tidak sekadar bersumber dari pemikiran logis dan rasional, tetapi juga ditemukan dari akar budaya bangsa Indonesia sendiri. Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideologi negara Indonesia itu melibatkan tokoh agama, yaitu Hadratu syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahid Hasyim, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan.

Peletakan sila pertama Pancasila dengan Ketuhanan yang Maha Esa sebagai landasan ideologi, telah mengadopsi ideologi utama Islam yaitu Tauhid. Hal itu tidak lantas menjadikan umat Islam memerangi umat lainnya, justru umat Islam sangat menghormati umat beragama yang lain, sesuai dengan nilai Islam yang turut mewarnai sila kedua Pancasila yang menjunjung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka Islam juga turut meletakkan nilai-nilai dasarnya yaitu sifat adil yang merupakan sifat utama Allah yang wajib diteladani manusia,

²Jamaludin, J., et al. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 709

sedangkan sifat beradab merupakan lawan dari sifat zalim. Perkembangan Pancasila tidak dapat dilepaskan dari batas-batas tertentu, yaitu hukum-hukum yang mengikat, sebagaimana dalam QS.Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”³

Melalui Al-Hujurat ayat 13, Dijelaskan bahwa Islam menolak pembedaan rasial, politik, suku, golongan, geografis, ekonomi, intelektual, budaya, sosial, dan militer, serta menempatkan takwa kepada Allah Swt. sebagai standar untuk membedakan kebajikan dan kejahatan. Dalam era pendidikan sekarang, Pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan, terbukti dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Bila diperhatikan, enam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan. Bagi Nadiem, sumber daya manusia unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an & Terjemahnya* surah ke 49(jakarta timur 13560)202.

pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo dimana sekolah sudah mengimplementasikan nilai-nilai profil pancasila dalam pembelajaran matematika yang merupakan hal penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana pelaksanaan pengantar profil pancasila dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo ?
2. Bagaimana evaluasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama tentang implelementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru matematika di SMP Datuk Sulaiman Putri sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajarab profil pancasila kedepannya.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran matematika di kelas sikap percaya diri, disiplin serta penuh tanggung jawab.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian dahulu yang relevan terhadap pembahasan di antara lain.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1	Penulis	Maya Ristanti Taringan	Gusvianti	Tika Anggriani
2	Judul	Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Islam Sudirman Tengaran	Implementasi profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 kota bengkulu	Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di SD Negeri 108 Bengkulu Utara
3	Tahun Penelitian	2020/2021	2023	2021

4	Jenis penelitian	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif
5	Teknik pengumpulan data	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi	Pendekatan asosiatif
6	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu RPP yang dikembangkan oleh guru matematika di SMP PAB 3 Saentis sudah memuat komponen inti dan pelengkap serta sudah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14	Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam implementasi profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu terbagi atas 4 fokus hasil penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan,	Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi di SD Negeri 108 Bengkulu Utara .

Tahun 2019	evaluasi, faktor	Hal ini dapat
Tentang	pendukung dan	dibuktikan
Penyederhanaan	faktor	dengan hasil
Rencana	penghambat.	pada perhitungan
Pelaksanaan	Adapun faktor	uji hipotesis
Pembelajaran.	pendukung dalam	dengan
Pada aspek	mengimplementasi	menggunakan
pelaksanaan	kan profil	persamaan
pembelajaran	pancasila yaitu	regresi linier
yang dilaksanakan	pelatihan dan	sederhana
masih terdapat	evaluasi secara	
komponen	berkala. Adapun	
pendekatan	faktor	
saintifik yang	penghambatnya,	
tidak diterapkan	yaitu usia guru-	
serta	guru yang sudah	
pembelajaran	tua membuat	
dilaksanakan tidak	pelaksanaan	
sesuai dengan	profil pancasila	
RPP yang	berjalan dengan	
dikembangkan.	tidak baik.	
Pada aspek		
penilaian		

pembelajaran
yang dilakukan
tidak sesuai
dengan penilaian
otentik yaitu
penilaian terhadap
aspek sikap,
pengetahuan dan
keterampilan.
Penilaian yang
dilakukan oleh
guru SMP PAB 3
Saentis hanya
terdapat dua aspek
yaitu penilaian
pada aspek
pengetahuan dan
keterampilan.

B. Landasan Teori

1. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar.

Implementasi dalam bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan. Faktanya, implementasi adalah proses melaksanakan gagasan, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan nyata yang berdampak pada pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Teori konstruktivisme berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan kurikulum belajar bebas. Suparlan menunjukkan bahwa teori konstruktivisme telah menjadi topik yang umum di bidang pendidikan. Konstruktivisme adalah tentang membangun. Konstruktivisme, dalam filsafat pendidikan, didefinisikan sebagai upaya untuk membangun tata susunan hidup yang berbudaya di era modern. Jadi, konstruktivisme adalah teori tentang membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan sifat membangun, diharapkan siswa akan lebih aktif. Untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, implementasi adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan, yang dimulai dengan tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi dari pelaksanaan untuk mencapai tujuan.⁴

Untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia, penguatan profil pelajar Pancasila adalah implementasi dari ide Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar

⁴ Suparlan Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran" 1 (n.d.): 79–88, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id>.

Pancasila terdiri dari elemen-elemen penting yang dimaksudkan untuk menghasilkan kompetensi terdidik yang diinginkan oleh sistem pendidikan yang mengutamakan pemahaman kebinekaaan⁵

Banyak cara untuk menerapkan pemahaman Profil Pelajar Pancasila. Ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang spesifik. Dengan cara yang sama, Arianto ,dkk. menyebutkan beberapa pola pembelajaran yang efektif yang dapat dimanfaatkan oleh guru: (1) membuat pelajaran lebih menarik; (2) menggunakan pendekatan saintifik untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum; dan (3) membuat siswa senang belajar. Profil siswa Pancasila menunjukkan siswa Indonesia yang unggul yang belajar sepanjang hayat, memiliki karakter yang kuat, memiliki kemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Ini berfungsi sebagai referensi utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter dan kemampuan siswa. Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) bertujuan untuk meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila. Surat Keputusan ini mencakup penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila. Ini terutama relevan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.⁶

⁵ Aranggere, Hakim, and Madyan, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang."

⁶ Evi Susilowati and Correspondence Author, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" I (2022): 115–132, <https://journal.centrisism.or.id>.

Profil pelajar pancasila, yang merupakan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menanamkan karakter kebangsaan pada siswa Indonesia, mencakup kurikulum belajar yang bebas. Teori belajar merdeka mencakup setidaknya tiga elemen utama, menurut Nadiem Anwar Makarim: teknologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil pelajar Pancasila. Pada kesempatan yang sama, Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa salah satu tugas presiden adalah menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi profil siswa Indonesia.⁷

Permendikbud No 22 Tahun 2020 mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan kebudayaan. Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang diharapkan memiliki kemampuan, sifat, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karena itu, penerapan kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam melakukan hal-hal yang nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat mereka di masa depan. Profil pelajar Pancasila dibuat oleh pemerintah agar siswa

⁷ Naik Pangkat, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka," NaikPangkat.com 21 (2022), <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.

tidak hanya mengetahui tentang kehidupan, tetapi juga dapat mengalaminya sendiri. Profil pelajar Pancasila akan diterapkan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan karena kemajuan teknologi, perubahan sosiokultural, dan perubahan lingkungan. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai siswa yang bertahan hidup yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan pendidikan nasional diterjemahkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab."⁸

Kurikulum berasal dari olahraga pada zaman Romawi Kuno, dari kata "curir", yang berarti pelari, dan "curare", yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah itu berasal dari bahasa Yunani. Di sini, jarak yang harus ditempuh berarti kurikulum dengan materi pelajaran dan waktu yang diperlukan siswa untuk mendapatkan ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, yaitu: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

⁸ Deni Lesmana, "Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)," Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam 17, no. 1 (2018): 211–126, garuda.kemdikbud.go.id.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah sebagai sebuah rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Konsep kurikulum merdeka adalah inti dari kurikulum belajar bebas. Assingkiy berpendapat bahwa guru menentukan kebebasan berpikir seseorang. Ini menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi berdampak pada kualitas pendidikan. Konsep pendidikan kurikulum merdeka menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Melalui gagasan ini, siswa diberi kebebasan berpikir untuk memanfaatkan pengetahuan mereka sebaik mungkin.¹⁰

Proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka memastikan bahwa satuan pendidikan siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi pembelajaran mereka. Selanjutnya, kebijakan kurikulum nasional akan ditetapkan pada tahun 2024 oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi kurikulum selama pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan digunakan oleh Kemdikbudristek untuk membuat kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran. Berikut ini adalah keuntungan dari kurikulum merdeka:

⁹ Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid- 19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic.”

¹⁰ Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid- 19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic.”

1. Lebih sederhana dan mendalam. Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar lebih mendalam, signifikan, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
2. Lebih merdeka, bagi siswa memiliki arti karena di sekolah menengah tidak ada program peminatan, dan siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan tujuan mereka. Kurikulum merdeka untuk sekolah berarti sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Ini berarti guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
3. Pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran yang relevan dan interaktif, memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk secara aktif mempelajari masalah aktual, seperti lingkungan dan kesehatan. Ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.¹¹

Adapun karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran saat ini, yaitu antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) bertujuan untuk meningkatkan soft skills dan karakter seperti iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.

¹¹ Dkk Paggy M. Jonathans, "Merdeka Belajar Tentang Merdeka Belajar" 3, no. 3 (2021): 40, <https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/view/90>.

2. Fokus pada materi-materi penting yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai referensi utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, dan juga berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan kemampuan siswa. Pelajar Pancasila adalah perwujudan siswa Indonesia sebagai siswa sepanjang hayat yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi berikut, memberikan penjelasan lebih lanjut tentang karakteristik Pelajar Pancasila :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Di dimensi ini, siswa mempelajari ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Elemen-elemen ini adalah:
 - a) Elemen Akhlak beragama: Pelajar Pancasila selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; memahami agama dan kepercayaan; dan melakukan ibadah ritual adalah tiga komponen akhlak beragama.
 - b) Elemen akhlak terhadap alam: Pelajar pancasila sadar akan pentingnya menjalani gaya hidup yang peduli dengan alam, sehingga mereka secara aktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Subelemen akhlak kepada alam, yaitu: Memahami Hubungan Ekosistem Bumi dan Menjaga Lingkungan Alam.

- c) Elemen akhlak bernegara: Pelajar Pancasila memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan menyadari peran mereka sebagai warga negara. Subkomponen akhlak bernegara adalah: Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia tanpa membenci atau mendengki satu sama lain.
- d) Elemen akhlak pribadi: Pelajar Pancasila harus jujur, adil, rendah hati, dan berperilaku dan bertindak dengan hormat. Setiap hari, siswa berusaha untuk berkembang dan mengintrospeksi diri mereka sendiri. Sub-elemen akhlak pribadi terdiri dari: 1) Integritas; 2) Perawatan Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual; dan
- e) Elemen Akhlak kepada Manusia: Pelajar Pancasila senantiasa berempati, peduli, murah hati, dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Berempati dengan orang lain dan mengutamakan persamaan dengan orang lain adalah dua subelemen akhlak manusia.

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan orang dari budaya lain. Ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan membuka peluang untuk munculnya budaya baru yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Ada tiga dimensi berkebhinekaan global yang mengandung etika deskriptif:

a) Elemen mengenal dan menghargai budaya. Subelemen mengenal dan menghargai budaya termasuk:

- 1) Mempelajari budaya dan identitasnya;
- 2) Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik budaya; dan
- 3) Menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya.

b) Elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan: Subelemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan adalah sebagai berikut:

- 1) Refleksi tentang pengalaman kebhinekaan;
- 2) Menghapus stereotip dan prasangka;
- 3) Menyelaraskan perbedaan budaya.

c) Elemen berkeadilan sosial: Subelemen berkeadilan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan;
- 2) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

c. Bergotong royong

Kemampuan bergotong-royong adalah kemampuan untuk berkolaborasi secara sukarela sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan mudah, lancar, dan ringan. Budaya gotong-royong dihidupkan kembali dan digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam kehidupan nasional.

a) Elemen Kepedulian Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial mereka. Dua subelemen

kepedulian ini adalah: 1) Tanggapan terhadap lingkungan sosial; dan 2) Persepsi sosial.

a) Elemen Kolaborasi: Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk bekerja sama, yaitu memiliki kemampuan untuk merasa senang saat bekerja sama, dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk berbagi, yaitu memberi dan menerima semua hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta ingin dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Subelemen kolaborasi termasuk: 1) Kerja sama; 2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; dan

b) Elemen Berbagi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk berbagi, yaitu memberi dan menerima apa yang diperlukan untuk kehidupan pribadi dan sosial. Mereka juga ingin dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengutamakan penggunaan sehat dari sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat.

d. Mandiri

Dimensi Mandiri. Elemen dimensi mandiri yang mengandung etika normatif, yaitu:

a) Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi: Pelajar Pancasila yang mandiri secara teratur mempertimbangkan kondisi dirinya. Ini mencakup mempertimbangkan kualitas dan minat diri sendiri, serta tantangan yang dihadapi, serta situasi dan tuntutan perkembangan. Subelemen pemahaman

diri dan situasi yang dihadapi adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kualitas dan minat diri sendiri; 2) Meningkatkan refleksi diri.

- b) Elemen regulasi diri: Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri mereka, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Regulasi diri terdiri dari:

- 1) Pengendalian emosi;
- 2) Menentukan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya;
- 3) Mengambil inisiatif dan bekerja secara mandiri;
- 4) Meningkatkan pengendalian diri dan disiplin diri;
- 5) Percaya diri, tangguh, dan adaptif.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil kesimpulan dari berbagai informasi. 1. Memeriksa dan menilai penalaran dan prosedurnya. 2. Memikirkan kembali dan mempertimbangkan ide-idenya sendiri. 3. Mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi, memberikan penjelasan, dan mengolah ide dan informasi.

f. Kreatif

Untuk menjadi kreatif, seorang siswa harus dapat mengubah, membuat sesuatu yang unik, bermakna, dan bermanfaat, dan memiliki dampak pada cara menyelesaikan berbagai masalah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk

lingkungannya. 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan¹²

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Lefrancois pembelajaran merupakan persiapan kejadian kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pelajar belajar, menyimpan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efisien.¹³

Menurut Dr. Anita Yus matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Menemukan dan mengungkapkan keteraturan atau urutan ini dan kemudian memberi arti merupakan makna dari mengerjakan Matematika.¹⁴

Menurut Ahmad Susanto pembelajaran matematika adala suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru unruk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat

¹² Naik Pangkat, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."

¹³ Dwi Wulandari 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Melalui Kegiatan Pachelaton Bagi Sisa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, Skripsi (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah aiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang) hal 59 .

¹⁴ Ibid

meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹⁵

Hamzah dan Muhlisrarini menyatakan Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan, guru dosen menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing mengkontruksikan pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill serta problem solving. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam modelmodel matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dalam penelitian ini untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa terhadap materi matematika. Tujuan pembelajaran matematika disekolah sebagai usaha meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran matematika.¹⁷

¹⁵Suprih Widodo, Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Hal 22

¹⁶ Ibid

¹⁷Laelatul Mubarakah. 2020. Penggunaan Aritmatika Sosial Olah Guru Matematika SMP Negeri 3 Mertoyudan pada Kehidupan Sehari-Hari dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika Tahun 2020, Skripsi (Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri salatiga) hal 27

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan pada satuan pendidikan. Menurut muhafillah Arnasari, matematika adalah bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.¹⁸ Menurut pendapat Uno matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat piker, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Menurut Ruseffendi matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.¹⁹

James dan James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang menangani bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang dipandang sebagai suatu Bahasa, struktur logika, bidang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik dan sebagai aktivitas intelektual.²⁰

¹⁸Wilda Wardani. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematik Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar, Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung) hal 18

¹⁹Dwi Wulandari. 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Melalui Kegiatan Pachelaton Bagi Sisa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, Skripsi (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Hal 19

²⁰ Ibid

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan belajar adalah hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang didasari oleh siswa sendiri sangat bermakna dalam Upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk belajar untuk mencapai hasil yang optimal.²¹

Konsep pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta siswa mampu belajar lebih efektif dan efisien. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berwawasan. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dan memecahkan masalah.

c. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas Pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Jihad dan Haris, bahwa ada tiga tahapan harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan tahap

²¹Suprih Widodo, Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Hal 14

penilaian /evaluasi. Begitu pula dengan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahap tersebut yaitu seperti bawah ini:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perecanaan merupakan proses pemikiran terecanaan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan di masa mendatang. Perecanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, media, sumber dan evaluasi. Pada tahap persiapan atau perencanaan ini seorang guru harus mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dapat diberikan sesuai waktu yang tersedia.²²

Menurut Djamarah bahwa agar proses pembelajaran yang dilakukan anatar guru dan murid dapat berjalan secara efektif dan efesien.seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perecanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan di ajarkan. Bahan pelajaran tersebut harus diatur agar memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam belajar. Setelah pemeblajaran ditetapkan dan

²² Hidayah N.L. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Mi Ma'arif Nu Mangunsari Kota Salatiga Tahun Pelajaran, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Salatiga)

diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama atau perorangan.²³

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran hendaknya guru berpedoman pada persiapan yang dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran ini peranan merupakan pengendali.²⁴

Pada prinsipnya pelaksanaan pengajaran berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap situasi yang dihadapi. Di samping itu guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵

3) Tahap Penilaian /evaluasi

Menurut Asrul istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Dalam kegiatan evaluasi ini yang harus dilaksanakan guru adalah sebagai berikut:²⁶

²³ ibid

²⁴ Marzuki, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, Jurusan PKn dan hukum-FISEUNY

²⁵ Ibid

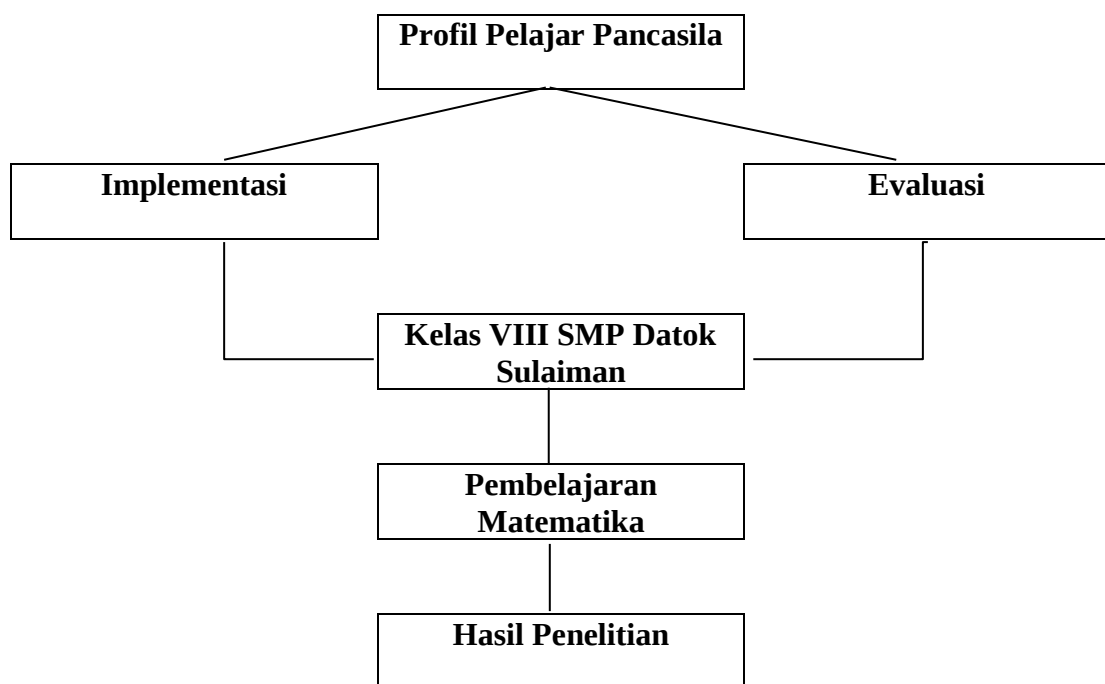
²⁶ Laelatul Mubarakah. 2020. Penggunaan Aritmatika Sosial Oleh Guru Matematika SMP Negeri 3 Mertoyudan pada Kehidupan Sehari-Hari dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika Tahun 2020, Skripsi (Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri salatiga)

- a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penelitian.
- b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan.
- c) Mengalihkan bahan materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengemukakan bahwa proses pembelajaran matematika adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Penggambaran alur kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dicetuskan peneliti untuk penelitian ini yaitu menganalisis Bagaimana Implementasi dan evaluasi pengantar profil pelajar pancasila dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi secara langsung berdasarkan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang penguatan profil pelajar dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Putri.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Datok Sulaiman yang beralamat dalam kompleks Pesantren Modern Putri Datok (PMDS) Putri Kota Palopo. (Jl. H.M. Daud No.5, Tompotika, Kec. Wara)

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 bulan Juni-Juli

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dimana peneliti melakukan pengambilan dan pengolahan data secara mandiri. kemudian dalam hal memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian maka digunakan instrumen pendukung yaitu:

1. Lembar Observasi Instrumen ini berupa lembar observasi guru yang memuat butir pernyataan implementasi penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penyusunan lembar observasi pada penelitian ini adalah sebagai alat bantu

dalam pengambilan data lapangan yaitu aktivitas guru dan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dalam upaya mengembangkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dalam proses pembelajaran matematika. Data ini akan digunakan sebagai dasar melakukan analisis implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika lebih lanjut.

2. Pedoman Wawancara (Interview) Pedoman wawancara ini bersifat tak terstruktur dengan tujuan menemukan masalah secara terbuka yaitu agar subjek dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya secara terbuka. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kesesuaian data hasil dokumentasi.
3. Pedoman Dokumentasi Instrumen ini berupa dokumentasi guru dan siswa dalam proses wawancara dan observasi. Instrumen ini digunakan untuk melihat nilai-nilai profil pelajar pancasila apa yang diharapkan dan yang akan dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajarannya di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan oleh peneliti adalah partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat. Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila

secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur, atau memanipulasinya. Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskannya secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, menacatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

2. Wawancara (Interview)

Pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan-pertanyaan permasalahan secara garis besar. Pedoman wawancara digunakan untuk mendalami upaya yang telah dilakukan subjek dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan untuk mencari hambatan apa yang dalam mengembangkan nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Data hasil dari studi dokumenter ini merupakan data yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yakni penjelasan tentang perencanaan dan evaluasi pembelajaran matematika yang terintegrasi dalam nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan observasi. Maka selanjutnya dianalisis berdasarkan tahaptahap sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlakukan. Reduksi data yang dibantu dengan peralatan elektronik dengan komputer dan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁷

2) Penyajian Data (Data Display)

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan data yang narasi, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis itu berkembang atau tidak.²⁸

3. Kesimpulan Data (Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁷ Siyarni Ruslan, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati, IAIN Ambon (thn 2021 hal 25).

²⁸ Siyarni Ruslan, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati, IAIN Ambon (thn 2021 hal 27).

Dengan demikian kesimpulan dalam peneliti kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan dapat dideskripsikan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Verifikasi ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan hancur karena perbedaan.²⁹

F. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan salah satunya adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut

²⁹Siyarni Ruslan, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati, IAIN Ambon (thn 2021 hal 27).

pandangannya berbeda-beda. Adapun dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data mengenai implemetasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Datok Sulaiman Putri.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang terjadi dalam pemahaman proposal ini, maka dianggap perlu mendefinisikan variable penelitian secara istilah sebagai berikut:³⁰

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Profil Pelajar Pancasila adalah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar.
4. Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengn tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰Siyarni Ruslan, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati, IAIN Ambon (thn 2021 hal 29).

H. Penilaian Proses dan Hasil Observasi

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No	Nama siswa	Dimensi					
		Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Kebinekaan Global	Gotong Royong	Bernalar Kritis	Mandiri	Kreatif
1	Jumlah skor						
	Persentase						
2	Jumlah skor						
	Persentase						
3	Jumlah skor						
	Persentase						

Tabel 3.1 Indikator Penilaian

Keterangan : diisi tanda ceklist (√)

Keterangan : 4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah SMP Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo

Pada tanggal 17 Agustus 1982, Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Bersama para pendiri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, H. Abdullah Suara (Bupati Luwu XIII), K.H. Muhammad Hasyim, Drs. K.H. Jabbari, Dra. H. St. Ziarah Makkajareng, Drs. K.H. Ruslin, Dr. K.H. Syarifuddin Daud M.A.; Prof. Dr. H. Muhammadaid Mahmud Lc. M.A.; meresmikan berdirinya Pondok Pesantren Datok Sulaiman di kampus bagian putra Balandai Kecamatan Wara Utara Palopo.

Untuk tahun pertama (1982) pengurus pondok mulai menerima santri baru putra sebanyak 50 orang untuk tingkat SMP/MTS. Pada tahun 1983, pengurus Kembali membuka penerimaan santri baru untuk putri sebanyak 50 orang untuk tingkat SMP/MTS. Pada tahun 1985/1986, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman meresmikan pembukaan kampus putri yang berlokasi di jalan Anggrek /Dahlia (sekarang Puang H. Daud). Kampus putri tersebut luasnya kurang lebih dua hektar, wakaf dari Alm. dr. H. Pallemai Tandi.

Kampus putra saat ini mengelola beberapa satuan Pendidikan, antara lain Raodatul Atfal (Taman Kanak-Kanak), MIS (Madrasah Islam Swasta), SMP dan SMA. Pada tanggal 18 Agustus 2014, Pengurus Yayasan membuka Program Tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan untuk kampus putri, Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo mengelola beberapa satuan Pendidikan antara

lain Raodatul Atfal, SDI (Sekolah Dasar Islam), SMP dan SMA. Pada tanggal 9 Juli 2018, Pengurus Yayasan Kembali membuka Program Tahfizh Al-Qur'an.

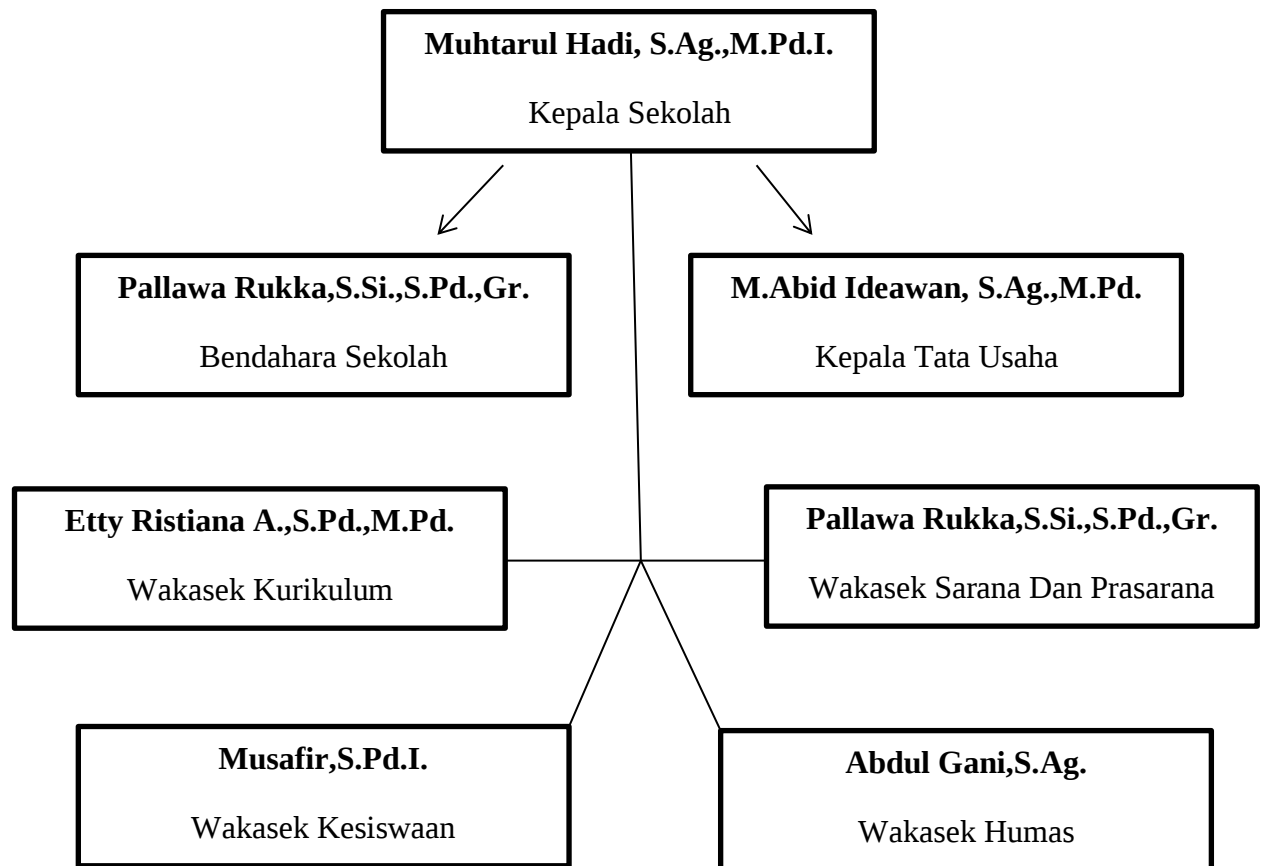
a. Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Putri

Visi : Disiplin, Mandiri, Berprestasi berdasarkan IPTEK DAN IMTAQ

Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya di lingkungan sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa
- 3) Menciptakan suasana kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetensi bagi peningkatan prestasi siswa.
- 5) Menguatamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas keoendidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan bidang religi, olahraga seni dan budaya
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyatamandala
- 8) Mengembangkan pribadi yang cinta bangsa dan tanah air.

b. Struktur Organisasi SMP Datok Sulaiman Putri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

2. Hasil pra penelitian Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, dengan maksud untuk melihat implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini ada 2 dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pertama peneliti melakukan observasi pada siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Sedangkan kegiatan kedua peneliti melakukan wawancara guru dan selanjutnya kepada siswa, dan dokumentasi. Pada kegiatan ini ingin melihat implementasi penguatan profil pelajar pancasila yang dinilai melalui lembar observasi. Kemudian peneliti

melakukan wawancara kepada 3 guru dan 3 siswa yang telah di pilih berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah dan guru

Penelitian ini membutuhkan persiapan yang matang terkait instrumen yang digunakan. Sebelum melakukan penelitian kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pertama peneliti membuat instrumen wawancara dan observasi berdasarkan pertimbangan pembimbing sebelum digunakan pedoman observasi dan wawancara untuk guru dan siswa.

3. Hasil Pra Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan pada kelas VIII . Berikut adalah tabel dari pelaksanaan penelitian:

Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Selasa,13-08-2024	Observasi
2	Rabu,14-08-2024	Wawancara guru
3	Rabu,14-08-2024	Wawancara siswa

4. Reduksi Data

Pemilihan subjek penelitian dilakukan di SMP Datok Sulaiman Palopo. Kegiatan pertama yaitu melakukan observasi dalam proses pembelajaran matematika. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 1 guru dan 3 siswa sebagai perwakilan untuk memperkuat data dan sebagai pendukung gambaran kualitatif.

Adapun rincian siswa kelas VIII melalui observasi di SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo pada proses pembelajaran matematika. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi

Nama siswa	Dimensi					
	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Kebinekaan Global	Gotong Royong	Bernalar Kritis	Mandiri	Kreatif
S1						
Skor	25	21	12	12	9	16
Jumlah	28	24	16	16	12	24
Persentase	85,71428571	87,5	75	75	75	66,66666667
S2						
Skor	28	23	14	14	12	20
Jumlah	28	24	16	16	12	24
Persentase	100	95,83333333	87,5	87,5	100	83,33333333
S3						
Skor	22	21	9	12	8	14
Jumlah	28	24	16	16	12	24
Persentase	78,57142857	87,5	56,25	75	66,66666667	58,33333333

Dari hasil observasi di atas dapat dikemukakan bahwa siswa 1 (S1) pada dimensi pertama memperoleh skor 25 dari 28 jumlah skor dengan perolehan persentase 85,71%, pada dimensi kedua memperoleh skor 21 dari 24 jumlah skor dengan perolehan persentase 87,5%, pada dimensi ketiga memperoleh skor 12 dari jumlah skor 16 dengan perolehan persentase 75%, pada dimensi keempat memperoleh skor 12 dari jumlah skor 16 dengan perolehan persentase 75%, pada dimensi kelima memperoleh skor 9 dari jumlah skor 12 dengan perolehan persentase 75%, selanjutnya pada dimensi keenam memperoleh skor 16 dari jumlah skor 24 dengan perolehan persentase 66,67%.

Dari hasil observasi di atas dapat dikemukakan bahwa siswa 2 (S2) pada dimensi pertama memperoleh skor 28 dari 28 jumlah skor dengan perolehan persentase 100%, pada dimensi kedua memperoleh skor 23 dari 24 jumlah skor dengan perolehan persentase 95,83%, pada dimensi ketiga memperoleh skor 14 dari jumlah skor 16 dengan perolehan persentase 87,5%, pada dimensi keempat memperoleh skor 14 dari jumlah skor 16 dengan perolehan persentase 87,5%, pada dimensi kelima memperoleh skor 12 dari jumlah skor 12 dengan perolehan persentase 100%, selanjutnya pada dimensi keenam memperoleh skor 20 dari jumlah skor 24 dengan perolehan persentase 83,33%.

Dari hasil observasi di atas dapat dikemukakan bahwa siswa 3 (S3) pada dimensi pertama memperoleh skor 22 dari 28 jumlah skor dengan perolehan persentase 78,58%, pada dimensi kedua memperoleh skor 21 dari 24 jumlah skor dengan perolehan persentase 87,5%, pada dimensi ketiga memperoleh skor 9 dari jumlah skor 16 dengan perolehan persentase 56,25%, pada dimensi keempat

memperoleh skor 12 dari jumlah skor 16 dengan perolehan persentase 75%, pada dimensi kelima memperoleh skor 8 dari jumlah skor 12 dengan perolehan persentase 66,67%, selanjutnya pada dimensi keenam memperoleh skor 14 dari jumlah skor 24 dengan perolehan persentase 58,33%.

5. Penyajian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII melalui observasi di SMP Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, memberikan beberapa informasi mengenai data hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti guna memberikan respon mengenai alur dari siswa terhadap implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika. Hasil wawancara juga dapat menjadi data pendukung dari siswa.

6. Analisis Data

Hasil wawancara ini ada 4 subjek yang berbeda yang nantinya akan digunakan sebagai pendukung untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian ini. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti :

Wawancara Guru :

- 1) profil pelajar pancasila apa saja yang guru evaluasi dalam pembelajaran matematika ?
- 2) Bagaimana guru mengevaluasi nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika?

- 3) Bagaimana guru mengevaluasi nilai kebinekaan global dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 4) Bagaimana guru mengevaluasi nilai gotong royong dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 5) Bagaimana guru mengevaluasi nilai bernalar kritis dalam proses penguatan profil pelajar pada siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 6) Bagaimana guru mengevaluasi nilai mandiri dalam penguatan profil pelajar panacasila pada siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 7) Bagaimana guru mengevaluasi nilai kreatif dalam penguatan profil pelajar pancasila pada siswa dalam proses pembelajaran matematika?

Tabel 4.3 Klasifikasi indikator pemecahan masalah

Indikator Penilaian Hasil Wawancara	Nomor pertanyaan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	1,2
Kebinekaan global	1,3
Gotong royong	1,4
Bernalar kritis	1,5
Mandiri	1,6
Kreatif	1,7

Wawancara siswa :

1. Apakah kamu tahu tentang profil pelajar pancasila? Jelaskan
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang baik di kelas dalam proses pembelajaran matematika? Contohnya
3. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dalam proses pembelajaran matematika? Contohnya
4. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kebinekaan dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
5. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap gotong royong dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kritis saat proses pembelajaran matematika berlangsung?

Contohnya

7. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap mandiri saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

8. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kreatif saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

9. Apakah bapak/ibu guru ramah saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

10. Apakah bapak/ibu guru sabar dalam mengajar saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

11. Apakah bapak/ibu guru adil saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

Tabel 4.4 Pembagian Bobot Pertanyaan

Indikator Penilaian Hasil Wawancara	Nomor pertanyaan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	1,2,3,9,10
Kebinekaan global	1,4,11
Gotong royong	1,5
Bernalar kritis	1,6
Mandiri	1,7
Kreatif	1,8

1. Implementasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo

Tabel 4.5 Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Subjek

Kode Guru	Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Subjek
P1	<i>Profil pelajar pancasila apa saja yang guru evaluasi dalam pembelaran matematika ?</i>
US	<i>Kerjasama dan rasa percaya dirinya siswa</i>
P2	<i>Bagaimana cara ta mengevaluasi nilai beriman, bertakwah kepada Tuhan yang maha esa, danm berakhlak mulia pada penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika ?</i>
US	<i>Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung serta 5 menit sebelum belajar literasi siswa membaca al-quran</i>
P3	<i>Bagaimana cara ta mengevaluasi nilai kebinekaan global pada penguatan profil pelajar pancasila dalam proses</i>

	<i>pembelajaran matematika?</i>
US	1. Siswa saling bertukar pendapat 2. Siswa kerja sama mengerjakan tugas 3. Tidak membedakan teman 4. Saling membantu
P4	<i>Bagaimana cara ta mengevaluasi nilai gotong royong pada penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika ?</i> <i>Dengan cara memberikan lembar kerja kemudian menilai</i>
US	<i>bagaimana mereka saling membantu dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan</i>
P5	<i>Bagaimana cara ta mengevaluasi nilai bernalar kritis pada penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika?</i>
US	1. Dengan memberikan soal kepada siswa 2. Memperhatikan siswa apakah aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan 3. Siswa berani maju ke papan tulis mengerjakan soal
P6	<i>Bagaimana cara ta mengevaluasi nilai mandiri pada penguatan profil pancasila dalam proses pembelajaran matematika?</i> <i>Dengan cara melihat siswa yang aktif dalam kelas serta siswa yang mengetahui jawaban maju menjawab soal di papan tulis</i>
P7	<i>Bagaiaman cara ta mengevaluasi nilai kreatif pada penguatan profil pancasila dalam proses pembelajaran matematika?</i>
US	1. Dengan cara memperhatikan siswa yang mampu memperbaiki jawaban yang salah. 2. Memperhatikan siswa yang berani bertanya kepada guru dan teman 3. Siswa yang mencari tahu jawaban kepada teman

Berdasarkan jawaban dari guru yang terpilih implelementasi penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi pertama adalah siswa di arahkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, pada dimensi kedua adalah siswa di arahkan saling bertukar pendapat, kerja sama mengerjakan tugas, tidak membedakan teman serta saling membantu dalam proses pembelajaran matematika, pada dimensi ketiga guru memberikan lembar kerja kemudian menilai bagaimana siswa saling membantu dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan, pada dimensi keempat guru memberikan soal kepada siswa serta memperhatikan siswa apakah aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan selanjutnya siswa di arahkan maju ke papan tulis mengerjakan soal, pada dimensi kelima guru cara memperhatikan siswa yang aktif dalam kelas serta siswa yang mengetahui jawaban maju menjawab soal di papan tulis, kemudian pada dimensi keenam guru cara memperhatikan siswa yang mampu memperbaiki jawaban yang salah serta memperhatikan siswa yang berani bertanya kepada guru dan teman dan siswa yang mencari tahu jawaban kepada teman.

2. Evaluasi Pengantar Profil Pelajar Pancasila Dalam proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo

Tabel 4.6 Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Subjek

Kode Siswa	Pertanyaan Peneliti dan Jawaban Subjek
P1	<i>Kita tau tentang profil pelajar pancasila? Jelaskan</i>
S1	<i>Di pelajari dikelas VII</i>
S2	<i>Iya , tentang daur ulang sampah</i>
S3	<i>Tau, tapi tidak kutau jelaskan</i>
P2	<i>Selalu kah ibu guru ta ingatkan ki contoh yang baik di</i>

- kelas dalam proses pembelajaran matematika? Contohnya*
- S1 *Iya, baik ke siswa tidak membeda-bedakan siswa*
- S2 *Iya contohnya membuat kesepakatan dikelas*
- S3 *Iya selalu, jangan menyontek kalau ulangan*
- P3 *Pernah kah ibu guru ta ingatkan ki selalu melakukan sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dalam proses pembelajaran matematika? Contohnya*
- S1 *Iya, berdoa dan mengaji sebelum belajar*
- S2 *Iya contohnya sholat dan mengaji*
- S3 *Iya, mengaji sebelum belajar*
- P4 *Pernah kah ibu guru ta ingatkan ki untuk selalu melakukan sikap kebinekaan dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya*
- S1 *Iya, tidak tau contohnya*
- S2 *Iya, contohnya di suruh ki saling menghargai sesama teman*
- S3 *Tidak kutau kak*
- P5 *Pernah kah ibu guru ta ingatkan ki untuk selalu melakukan sikap gotong royong dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya*
- S1 *Iya, kerja tugas kelompok*
- S2 *Iya, contohnya membersihkan papan tulis, bagikan buku piket dan kerja sama kelompok*
- S3 *Iya, bersihkan kelas*
- P6 *Pernah kah ibu guru ta ingatkan ki untuk selalu melakukan sikap kritis saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya*
- S1 *Iya , menjawab soal di depan kelas*
- S2 *Iya, di ingatkan ki supaya teliti kalau menjawab soal, di suruh juga naik menjawab soal*
- S3 *Iya, disuruh ki cari jawaban sendiri*

- P7 *Pernah kah ibu guru ta ingatkan ki untuk selalu melakukan sikap mandiri saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya*
- S1 *Iya, di suruh kerja soal sendiri*
- S2 *Iya. Di suruh jawab peratanyaan tanpa minta bantuan sama teman*
- S3 *Iya, disuruh ki kerjakan soal sendiri*
- P8 *Di ingatkan ki kah ibu guru ta selalu melakukan sikap kreatif saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya*
- S1 *Pernah membuat gambar pola bilangan*
- S2 *Iya, di suruh cari cara lain kerjakan soal*
- S3 *Iya, di suruh ki belajar dari buku lain*
- P9 *Ramah kah ibu guru ta kalau mengajar di kelas? Contohnya*
- S1 *Iya, bicara sopan*
- S2 *Ramah, tidak suka marah marah*
- S3 *Iya, tidak cerewet*
- P10 *Sabar kah ibu guru ta kalau mengajar di kelas? Contohnya*
- S1 *Iya, tidak marah kalau salah menjawab soal*
- S2 *Adil kah ibu guru ta kalau mengajar di kelas? Contohnya*
- S3 *Iya sabar biar ada anak-anak yang tidak bisa di atur*
- P11 *Adil kah ibu guru ta kalau mengajar di kelas? Contohnya*
- S1 *Iya , di suruh bergantian maju menjawab di papan tulis*
- S2 *Iya , di suruh ki gentian jawab soal depan papan tulis, terus kasih nilai yang bagus ke siswa*
- S3 *Adil, di suruh ki gentian jawab soal*

Berdasarkan jawaban wawancara dari siswa yang terpilih mengenai evaluasi profil pelajar pancasila pada dimensi kesatu , siswa melakukan kegiatan bedoa dan mengaji sebelum belajar. Pada dimensi kedua siswa terdapat siswa

yang masih belum paham mengenai kebinekaan global namun siswa lainnya mampu menjawab yaitu saling menghargai sesama teman di kelas. Pada dimensi ketiga evaluasi yang dilakukan siswa yaitu siswa melakukan piket di kelas seperti membagikan buku dan membersihkan papan tulis, siswa juga melakukan kerja sama dalam melaksanakan tugas kelompok di kelas. Pada dimensi keempat siswa mampu mencari jawaban soal secara mandiri dan teliti serta berani menjawab soal di depan kelas. Pada dimensi kelima siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri dan menjawab soal yang diberikan guru tanpa bantuan teman yang lain. Kemudian pada dimensi keenam siswa mampu mengerjakan lembar lembar kerja soal yang diberikan dengan menggambar pola bilangan, kemudian siswa kreatif dalam mengerjakan tugas menggunakan beberapa cara penyelesaian dan siswa mampu menambah wawasan menggunakan buku lain untuk dijadikan sumber belajar.

B. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasikan teori yang ada mengenai implementasi dan evaluasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo sebagai berikut :

1. Implementasi penguatan profil pancasila dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Kota palopo

Berdasarkan pembahasan di atas dihasilkan informasi mengenai bagaimana pengimplementasian penguatan profil pelajaran pancasila guru dalam proses pembelajaran matematika yaitu :

- a. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia guru mengimplementasikan aktifitas berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika berlangsung serta literasi membaca Al-Quran sebelum pembelajaran matematika berlangsung
- b. Dimensi kebinekaan global guru mengimplementasikan profil pancasila dengan mengarahkan siswa saling bertukar pendapat, kerja sama mengerjakan tugas, tidak membedakan teman serta saling membantu dalam proses pembelajaran matematika
- c. Dimensi gotong royong guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan memberikan lembar kerja soal matematika kepada siswa kemudian menilai bagaimana siswa saling membantu dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan
- d. Dimensi bernalar kritis guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan memberikan soal kepada siswa serta memperhatikan siswa apakah aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan selanjutnya siswa di arahkan maju ke papan tulis mengerjakan soal matematika.
- e. Dimensi mandiri guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan cara memperhatikan siswa yang aktif dalam kelas serta siswa yang

mengetahui jawaban soal matematika yang di berikan berani maju menjawab soal di papan tulis.

- f. Dimensi kreatif guru mngimplementasikan profil pelajar pancasila dengan cara memperhatikan siswa yang mampu memperbaiki jawaban soal matematika yang salah serta memperhatikan siswa yang berani bertanya kepada guru dan teman-teman nya, memperhatikan siswa yang kreatif mencari tahu jawaban kepada teman.

2. Evaluasi penguatan profil pancasila dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Putri Kota palopo

Berdasarkan pembahasan di atas dihasilkan informasi mengenai bagaimana evaluasi penguatan profil pelajaran pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika yaitu :

- a. Diemensi beriman dan bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia guru mengevaluasi siswa telah melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika berlangsung serta literasi membaca Al-Quran sebelum pembelajaran matematika berlangsung
- b. Dimensi kebinekaan global guru mengevaluasi profil pancasila siswa mampu saling bertukar pendapat, kerja sama mengerjakan tugas, tidak membedakan teman serta saling membantu dalam proses pembelajaran matematika

- c. Dimensi gotong royong guru mengevaluasi profil pelajar pancasila, siswa mampu mengerjakan lembar kerja soal matematika siswa saling membantu dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan.
- d. Diemensi bernalar kritis guru mengevaluasi profil pelajar pancasila, siswa aktif dalam mengerjakan soal dan berani maju ke papan tulis mengerjakan soal matematika.
- e. Dimensi mandiri guru mengevaluasi profil pelajar pancasila, siswa aktif dalam kelas serta siswa berani maju menjawab soal di papan tulis.
- f. Dimensi kreatif guru mengevaluasi profil pelajar pancasila, siswa mampu memperbaiki jawaban soal matematika yang salah serta berani bertanya kepada guru dan teman-teman nya, serta beberapa siswa kreatif mencari tahu jawaban kepada teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran matematika di SMP Datok Sulaiman Putri kota Palopo telah menerapkan profil pelajar pancasila dengan baik dimana terdapat dimensi beriman dan bertakwah kepada Tuhan yang maha esa, bertakwah dan berakhlak mulia mengenai imlementasi siswa dan agananya, dimensi kebinekaan global mengenai imlementasi siswa dalam mengatasi perbedaan di kelas, dimensi gotong royong mengenai imlementasi hubungan siswa dan teman-tamannya, dimensi mandiri mengenai imlementasi terhadap diri siswa itu sendiri, dimensi bernalar kritis mengenai penerapan cara beerfikir dan bertidak dengan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, dan dimensi kreatif mengenai imlementasi siswa untuk memiliki rasa berkreatifitas yang tinggi.
2. Evaluasi penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran dapat dikemukakan bahwa guru telah melakukan implementasi profil pancasila sehingga dalam evaluasinya siswa mampu melaksanakan dimensi-dimensi tersebut meskipun terdapat beberapa aspek yang belum mampu siswa deskripsikan namun siswa mampu mengimplementasikan nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran yang kiranya dapat berguna bagi para pembaca yang budiman :

1. Agar kiranya guru memahami bahwa kemampuan peserta didik yang ia ajar berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan Bapak/Ibu guru mampu melakukan evaluasi kembali kepada peserta didik agar peserta didik mampu mendeskripsikan kembali mengenai profil pelajar pancasila
2. Untuk para pembaca pada saat membaca indikator penelitian ini agar membaca dengan teliti apakah ada yang perlu di perbaiki lagi atau tidak
3. Untuk peneliti selanjutnya peneliti dapat memberikan saran untuk mengambil populasi dan sampel penelitian yang lebih luas dan banyak dari peneliti ini agar sekiranya data yang di peroleh lebih baik lagi

Peneliti menyadari dalam melaksanakan penelitian ini, baik pada saat penelitian maupun penulisan laporan penelitian terdapat banyak kekeliruan yang peneliti lakukan , peneliti memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.Jamaludin, (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 709
- Aranggere, Hakim, and Madyan, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang."
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 259
- Asdarida 2020, *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika*.
- Djunaid, F., dkk, 2021. Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan, Matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2017),
- Hidayah N.L, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Mi Ma'arif Nu Mangunsari Kota Salatiga Tahun Pelajaran*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Salatigaa 2017),
- Hidayah N.L. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Mi Ma'arif Nu Mangunsari Kota Salatiga Tahun Pelajaran*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Salatiga)
- Huda Syaiful, *Implementasi Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar* (2012).
- Itsnawati. A, Masduki, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo"
- Jurnal* (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Kemdikbud Republik Indonesia, *Buku Guru Matematika Kelas VIII SMP/MTs* 2017
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Qur'an & Terjemahnya* surah ke 49(jakarta timur 13560)202.
- Lesmana Deni, "Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 211–126, garuda.kemdikbud.go.id.

- Marzuki, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, Jurusan PKn dan hokum-FISEUNY
- Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah, Jurnal Tawadhu, Vol. 2 no. 1
- Maulidi Muhammad 2020, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII MTsN 4 Banjarmasin*
- Mubarokah Laelatul. 2020. Penggunaan Aritmatika Sosial Olah Guru Matematika SMP Negeri 3 Mertoyudan pada Kehidupan Sehari-Hari dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika Tahun 2020, Skripsi (Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri salatiga)
- Omeri Nopan, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, Manajer pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 468
- Rawan Edi. 2016. Implementasi Penanaman Karakter Melalui Matematika Pada Kurikulum 2013, Jurnal Kepend idikan Dasar Islam Berbasis Sains, Volume 1, Nomor 1
- Ruslan Siyarni, Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VII di SMP muhammadiyah melati, IAIN Ambon
- Sholihah D.A dan Ali Mahmudi, Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 2, November 2015, Hlm. 3-4
- Stit Suparlan, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran” 1 (n.d.): 79–88, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id>.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif,, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.
- Wardani Wilda. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematik Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar, Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung)
- Widodo Suprih, Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
- Widodo Suprih, Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

- Wulandari Dwi. 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Melalui Kegiatan Pachelaton Bagi Sisa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, Skripsi (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Yasbiati, Mulyana, dkk. 2019. Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-AtTaufiq Kota Tasikmalaya, Jurnal Pendidikan Anak, 8 (2), 99-106
Available online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Yuandana Tarich, Implementasi Pendidikan Karakter pada anak Usia Dini di kelompok Bermain Islam Terpadu buah Hati Kita Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012, Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu P 2012 Pendidikan Universitas Jember

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal	Dimensi	Aspek yang di amati	Skor penilaian				TOTAL
			4	3	2	1	
	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	<i>Berdoa sebelum dan sesudah belajar matematika</i>					
		<i>Melaksanakan sholat di jam istirahat</i>					
		<i>Menghargai perbedaan suku dan ras saat pembelajaran matematika berlangsung</i>					
		<i>Tidak mengejek teman saat pembelajaran matematika berlangsung</i>					
		<i>Tidak mengganggu teman saat pembelajaran matematika berlangsung</i>					
		<i>Berkata jujur kepada guru dan teman saat pembelajaran matematika berlangsung</i>					
		<i>Sopan kepada guru maupun teman saat pembelajaran matematika berlangsung</i>					
	Kebinekaan Global	<i>Hapal lagu Indonesia raya</i>					
		<i>Melaksanakan peringatan hari besar nasional.</i>					
		<i>Menghargai</i>					

		<i>keragaman budaya dan suku yang ada di kelas</i>					
		<i>Menggunakan pakaian sesuai aturan</i>					
		<i>Saling membantu mengerjakan tugas kelompok matematika yang diberikan guru</i>					
		<i>Tidak mengejek teman saat pembelajaran matematika berlangsung</i>					
	Gotong Royong	<i>Mengerjakan tugas kelompok dengan rasa tanggung jawab</i>					
		<i>Memperhatikan kebersihan kelas</i>					
		<i>Ikut diskusi dalam proses pembelajaran matematika</i>					
		<i>Saling membantu jika ada teman yang kurang paham</i>					
	Bernalar Kritis Dalam	<i>Mencari materi lain dari sumber yang berbeda</i>					
		<i>Mengajukan pendapat saat pelajaran berlangsung</i>					
		<i>Tidak menyerah saat mengerjakan tugas</i>					
		<i>Selalu bertanya kepada guru maupun teman</i>					
	Mandiri	<i>Memiliki rasa tanggung jawab saat mengerjakan</i>					

		<i>tugas</i>					
		<i>Percaya diri dengan jawaban sendiri</i>					
		<i>Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung</i>					
	Kreatif	<i>Aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang di ajarkan</i>					
		<i>Aktif bertannya kepada teman saat mengerjakan tugas kelompok</i>					
		<i>Berani menjawab soal depan kelas</i>					
		<i>Mampu mengeluarkan pendapat saat pelajaran berlangsung</i>					
		<i>Mampu menyelesaikan tugas secara individu</i>					
		<i>Mampu merincikan penyelesaian soal</i>					
	TOTAL						

Keterangan : diisi tanda ceklist (√)

Keterangan : 4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = kurang

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru :

Guru kelas : VIII SMP Datok Suilaiman Putri

Daftar Pertanyaan:

- 1) profil pelajar pancasila apa saja yang guru evaluasi dalam pembelaran matematika ?
- 2) Bagaimana guru mengevaluasi nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 3) Bagaimana guru mengevaluasi nilai kebinekaan global dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 4) Bagaimana guru mengevaluasi nilai gotong royong dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 5) Bagaimana guru mengevaluasi nilai bernalar kritis dalam proses penguatan profil pelajar pada siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 6) Bagaimana guru mengevaluasi nilai mandiri dalam penguatan profil pelajar panacasila pada siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- 7) Bagaimana guru mengevaluasi nilai kreatif dalam penguatan profil pelajar pancasila pada siswa dalam proses pembelajaran matematika?

PEDOMAN WAWANCAR DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : VIII/ganjil

Daftar pertanyaan:

1. Apakah kamu tahu tentang profil pelajar pancasila? Jelaskan
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang baik di kelas dalam proses pembelajaran matematika? Contohnya
3. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dalam proses pembelajaran matematika? Contohnya
4. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kebinekaan dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
5. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap gotong royong dalam kelas saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kritis saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
7. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap mandiri saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
8. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kreatif saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
9. Apakah bapak/ibu guru ramah saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya
10. Apakah bapak/ibu guru sabar dalam mengajar saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

11. Apakah bapak/ibu guru adil saat proses pembelajaran matematika berlangsung? Contohnya

LAMPIRAN
OLAH DATA HASIL OBSERVASI PENGAMATAN PESERTA DIDIK

N o	Nama siswa	DIMENSI																														
		D1							D2						D3				D4				D5			D6						
1	S1	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 1	P 2	P 3	P 4	P 1	P 2	P 3	P 4	P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	
		4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
	jumlah	24							21						12				12				9			16						
	skor max	28							24						16				16				12			24						
	%	85.71428571							87.5						75				75				75			66.66666667						
2	S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	
	jumlah	28							23						14				14				12			20						
	skor max	28							24						16				16				12			24						
	%	100							95.83333333						87.5				87.5				100			83.33333333						
3	S1	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	
	jumlah	22							21						9				12				8			14						
	skor max	28							24						16				16				12			24						
	%	78.57142857							87.5						56.25				75				66.6666667			58.33333333						

LAMPIRAN

HASIL AWANCARA SISWA

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCAR DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : *NAFIZA Aqila Amir*

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : VIII/ganjil

1. Apakah kamu tahu tentang profil pelajar pancasila?
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang baik di sekolah?
3. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa?
4. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kebinekaan dalam kelas ?
5. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap gotong royong dalam kelas ?
6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kritis dalam proses pembelajaran ?
7. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap mandiri dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kreatif dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah bapak/ibu guru ramah?
10. Apakah bapak/ibu guru sabar dalam mengajar?
11. Apakah bapak/ibu guru adil?

1. Iya, tentang daur ulang sampah.
2. Iya, misal membuat kesepakatan di kelas.
3. Iya, misal, sholat & mengaji.
4. Iya, saling menghargai sesama teman.
5. Iya, membersihkan papan tulis, bagian buku paket, kerjasama tugas kelompok.

Gambar 1.1. hasil wawancara siswa P1

PEDOMAN WAWANCAR DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Besse Jumrion

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : VIII/ganjil

1. Apakah kamu tahu tentang profil pelajar pancasila?
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang baik di sekolah?
3. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa?
4. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kebinekaan dalam kelas ?
5. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap gotong royong dalam kelas ?
6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kritis dalam proses pembelajaran ?
7. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap mandiri dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kreatif dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah bapak/ibu guru ramah?
10. Apakah bapak/ibu guru sabar dalam mengajar?
11. Apakah bapak/ibu guru adil?

1. Tahu. tidak bisa jelaskan
2. Iya, selalu jaga kebersihan
3. Iya. Mengaji sebelum belajar
4. Iya. tidak mau absen
5. Iya, bersihkan kelas
6. Iya, cari jawaban sendiri
7. Iya, kerja soal sendiri
8. Iya, mencari jawaban dari sumber lain
9. Iya. tidak ceroboh.
10. Sabar, walaupun ada yang tidak bisa diatur.
11. Adil. bergantian menjawab soal papan tulis.

Gambar 1.2. hasil wawancara siswa P1

PEDOMAN WAWANCAR DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : ~~Flanella~~ flauela dwy ahmad.

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : VIII/ganjil

1. Apakah kamu tahu tentang profil pelajar pancasila?
2. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang baik di sekolah?
3. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa?
4. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kebinekaan dalam kelas ?
5. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap gotong royong dalam kelas ?
6. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kritis dalam proses pembelajaran ?
7. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap mandiri dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah bapak/ibu guru pernah mengingatkan kamu untuk selalu melakukan sikap kreatif dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah bapak/ibu guru ramah?
10. Apakah bapak/ibu guru sabar dalam mengajar?
11. Apakah bapak/ibu guru adil?

1. Di pelajari di kelas VII D tentang
2. iya, tidak membuat siswa.
3. iya, selalu berdoa sama mengerti
4. iya, tidak tau apakah
5. iya, kerja keras kelompok
6. iya, mengatai soal dengan kelas.
7. iya, disuruh kerja soal sendiri
8. iya, contoh membuat poster.
9. sangat ramah dan sopan
10. iya, tidak pernah salah
11. iya, disuruh bergantian

Gambar 1.4. hasil wawancara siswa P3

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA GURU

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : ulfa sari K.O., S.Pd., M.Pd.

Guru kelas : VIII SMP Datok Sulaiman Putri

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pengintegrasian penguatan profil pelajar pancasila pada pelaksanaan pembelajaran matematika?
- Penguatan materi 2. siswa aktif dikelas, siswa belajar lebih mandiri, kerja sama,
2. Terdapat nilai apa saja yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika?
1. pengembangan sikap sosial, kerja sama,
3. Metode apakah yang digunakan guru dalam pengintegrasian penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika?
- memberikan siswa untuk belajar mandiri dalam penyampaian pendapat.
4. Media apakah yang digunakan guru dalam pengintegrasian penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika?
- LK kelompok, LCD
5. Bagaimana manfaat dari implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika?
- siswa lebih percaya diri, aktif, rasa saling membantu
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam pengintegrasian profil pelajar pancasila pada pembelajaran matematika?
- Bagaimana pendapat siswa terhadap materi mengenai pembelajaran yang diberikan.
7. profil pelajar pancasila apa saja yang guru evaluasi dalam pembelajaran matematika?
- kerja sama, gotong royong, percaya diri.
8. Bagaimana guru mengevaluasi nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa?
- berdoa sebelum & sesudah pembelajaran - 5 menit sebelum bel istirahat baca al Quran
9. Bagaimana guru mengevaluasi nilai kebinekaan global dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa?
- hasil pendapat
- kerja sama
- tidak membedakan teman
- saling membantu.

Gambar 1.5. hasil guru Q1

10. Bagaimana guru mengevaluasi nilai gotong royong dalam penguatan profil pelajar pancasila siswa?
 - mengerjakan LK
 - saling membantu
11. Bagaimana guru mengevaluasi nilai bernalar kritis dalam proses penguatan profil pelajar pada siswa?
 - memberikan soal
 - aktif mengerjakan soal
 - mau mengerjakan soal.
12. Bagaimana guru mengevaluasi nilai mandiri dalam penguatan profil pelajar pancasila pada siswa?
 - yang mengetahui jawaban mau menjawab.
 - lebih aktif dalam kelas.
13. Bagaimana guru mengevaluasi nilai kreatif dalam penguatan profil pelajar pancasila pada siswa?
 - memperbaiki jawaban yang salah.
 - bertanya pada guru & teman
 - mencari tahu jawaban kepada teman.
14. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi dalam pengintegrasian profil pelajar pancasila pada pembelajaran matematika?
 - mengembangkan lagi penguatan profil pancasila & memperbaiki yang kurang di pertemuan sebelumnya.
15. Apa saja kesulitan guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada pembelajaran matematika?
 - beberapa siswa kurang percaya diri, kurang aktif, dan kurang berbaur dengan teman.
16. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dari implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran matematika?
 - mengajak teman untuk membantu agar mau bekerjasama menyelesaikan soal.
 - membimbing siswa yang kurang aktif agar lebih percaya diri dan dapat berbaur dengan teman kelas.

Gambar 1.6. hasil guru Q1

LAMPIRAN
HASIL OBSERVASI SISWA



Gambar 3.1. observasi siswa sedang memperhatikan guru



Gambar 3.2. observasi siswa sedang memperhatikan guru menjelaskan



Gambar 3.3. observasi siswa sedang mengerjakan soal di papan tulis



Gambar 3.4. observasi siswa sedang membersihkan papan tulis



Gambar 3.4. observasi siswa siswa sedang diskusi

LAMPIRAN
DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA



Gambar 4.1 wawancara siswa P1



Gambar 4.2 wawancara siswa P2



Gambar 4.3 wawancara siswa P3

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANACARA GURU



Gambar 5.1 wawancara guru Q1



Gambar 5.2 wawancara guru Q2



Gambar 5.3 wawancara guru Q3

RIWAYAT HIDUP



Nurmiati, lahir di Bonepute pada tanggal 16 september 1998. Penulis merupakan anak kelima dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syamsuddin dan ibu bernama Yohana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di perumahan RSS Balandai kec.Bara Kota Palopo,. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SD Satu Atap Negeri 255 Bonepute. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 255 Bonepute hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika.